



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pemilihan Bahan Ajar Cerita Anak berdasarkan Karakteristik Siswa SD

Indri Arlyanti¹, Kosasih², Seni Apriliya³

Universitas Pendidikan Indonesia

Arlyantiindri6@gmail.com¹, Ekos_kosasih@yahoo.com², Seni_apriliya@upi.edu³

Abstract

This article is based on the curiosity of the researcher, on the characteristics of elementary school students, especially in the fourth grade of Sambongpermai Elementary School in the selection of a teaching material in the form of stories, which have been adapted to the characteristics of the students. Researchers step in this research, by making some questions from the five aspects of child development characteristics include, aspects of physical development, emotional, knowledge, social and personality. Some of the questions are packaged as simple as possible to be given to all students in the class IV. The results of the questionnaire distribution resulted in two aspects of student characteristics, the most dominant emerging from 25 students answering the questions contained in the questionnaire. These aspects are aspects of the development of knowledge and aspects of social development. It is viewed from the questions and answers of each student tend to have the same answer, therefore the new researcher determines the two aspects to choose a learning material in the form of children's stories tailored to the characteristics of students who found. The story chosen by the researcher is a story contained from the 15 Naskah Terbaik Lomba Menulis Cerita Anak (LMCA) in 2011 and 2014. The subjects in this study are the fourth graders of Sambongpermai Elementary School students with the object of research in the form of questionnaire results of student characteristics, Which is selected according to the characteristics found. The research method used in this research is qualitative descriptive, where each result of characteristic and story selected for student is described. In this research, the data collection technique is questionnaire, literature study, and documentation. After the research is done, it is hoped that the teacher can select the teaching materials according to the characteristics of the students, especially the children's literary material, so that the students' development will run according to the stage or period if treated to the appropriate reading material as well. So the existence of this child's story should be a reading book that is deliberately written for children to read, in accordance with the characteristics of its development.

Keywords: Cousen, Student Characteristics, Children Story.

Abstrak

Artikel ini dilatar belakangi berdasarkan rasa keingintahuan peneliti, terhadap karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya di kelas IV SD Negeri Sambongpermai untuk di pemilihan sebuah bahan ajar berupa cerita, yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut. Langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini, dengan membuat beberapa pertanyaan dari lima aspek karakteristik perkembangan anak diantaranya, aspek perkembangan fisik, emosional, pengetahuan, sosial dan kepribadian. Beberapa pertanyaan tersebut dikemas sesederhana mungkin untuk di berikan kepada seluruh siswa di kelas IV tersebut. Hasil dari penyebaran angket menghasilkan dua aspek karakteristik siswa, yang paling dominan muncul dari 25 siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket. Aspek tersebut yaitu aspek perkembangan pengetahuan dan aspek perkembangan sosial. Hal tersebut di lihat dari pertanyaan dan jawaban setiap siswa cenderung memiliki jawaban yang sama, maka dari itu peneliti baru menentukan dua aspek tersebut untuk dipikirkan sebuah bahan ajar berupa cerita anak yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang di temukan. Cerita yang dipikirkan oleh peneliti adalah sebuah cerita yang dimuat dari 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Anak (LMCA) pada tahun 2011 dan 2014. Subjek pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV SD Negeri Sambongpermai dengan objek penelitian berupa angket hasil karakteristik siswa, jenis cerita yang dipikirkan sesuai karakteristik yang ditemukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana setiap hasil karakteristik dan ceritayang dipikirkan untuk siswa dideskripsikan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penyebaran angket, studi literatur, dan dokumentasi. setelah dilakukan penelitian maka diharapkan guru bisa memilihkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya pada materi sastra cerita anak, sehingga perkembangan siswa akan berjalan sesuai dengan tahapannya atau periodenya jika disuguhi bahan bacaan yang sesuai pula. Jadi adanya cerita anak ini harus menjadi buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Kata kunci: Pemilihan, Karakteristik Siswa, Cerita Anak.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan disemua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

Selain itu Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi sehingga melalui bahasa seseorang dapat mengemukakan ide, pesan, pikiran, perasaan dan informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Seperti halnya dengan seorang pembicara yang dapat langsung mengkomunikasikan gagasan, ide dan pikirannya melalui sebuah ujaran. Begitupun halnya dengan seorang penulis yang mengungkapkan ide, pikiran dan gagasannya melalui sebuah tulisan. Namun demikian keduanya merupakan bagian dari implementasi sebuah bahasa. Di dalam bahasa tidak hanya tercakup bahasanya saja melainkan sebuah bahasa erat kaitannya dengan sebuah karya sastra didalamnya.

Berbicara mengenai sastra, selain bentuk prosa, puisi dan juga drama, cerita menjadi bagian dari salah satu jenis sastra yang biasa disebut dengan genre sastra. Sastra cerita biasanya menawarkan berbagai bentuk kisah

yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Apalagi jika pembacanya merupakan anak-anak yang pola pemikiran atau imajinasinya baru berkembang dan menerima segala macam cerita terlepas dari cerita tersebut masuk akal atau tidak. Sastra anak ini biasanya menjadi salah satu media pendidikan dan hiburan, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

Salah satu sastra anak adalah cerita anak yaitu cerita yang pembacanya dikhususkan ditujukan untuk anak. Sesuai dengan sasaran pembacanya, ceritanya biasanya dituntut untuk dikemas dalam bentuk yang berbeda dari cerita orang dewasa sehingga bisa diterima dan dipahami mereka dengan baik. Cerita anak ini juga merupakan sebuah pelukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa anak.

Perkembangan anak akan berjalan sesuai dengan tahapannya atau periodenya jika disugahi bahan bacaan yang sesuai pula. Jadi adanya bahan ajar berupa cerita anak ini harus menjadi buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, sesuai dengan karakteristik atau tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak sehingga melalui cerita anak yang digemari anak-anak akan dapat meningkatkan atau mengembangkan daya kreativitas dan

imajinasi anak dalam sebuah cerita yang dibuatnya sendiri, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik untuk anak.

Huck dkk (dalam Nurgiantoro, 2010, hlm 49) mengemukakan bahwa terdapat hal-hal tertentu yang menjadi dasar pemikiran dalam pengujian tahapan perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

Pertama, pertimbangan karakteristik anak terhadap suatu bacaan harus dilihat sebagai kriteria seleksi yang lebih penting daripada anggapan kecocokan yang dilakukan oleh kacamata orang dewasa, kedua pemahaman terhadap perkembangan anak secara umum dan terhadap perkembangan secara khusus, akan memberikan informasi yang berharga dalam pemilihan bacaan anak. ketiga pemahaman terhadap perkembangan anak akan membantu dalam seleksi bacaan tetapi itu bukanlah suatu hal yang kaku, bukan sebuah harga mati.

Berdasarkan pada teori diatas dapat dipahami bahwa pemilihan bacaan sastra anak dapat di susun berdasarkan karakteristik anak secara umum ataupun khusus, atau dapat dikatakan pemilihan bahan ajar dapat dipilih sesuai dengan karakteristik internal ataupun eksternal. Membaca merupakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman/respons terhadap sesuatu, Menurut Otto, Rude, &

Spiegel (dalam wulan, 2010 hlm 170) Mengemukakan bahwa 'Pemahaman dalam membaca dipengaruhi oleh karakteristik individu dan karakteristik bacaan', untuk itu dalam penyesuaian karakteristik siswa terhadap karakteristik bacaan dapat lebih meningkatkan pembaca dalam memahami isi bacaan tersebut. Namun menurut Glanz & Rimer (dalam Wulan, 2010 hlm 170) bahwa 'faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca individu adalah karakteristik pribadi individu/factor dalam diri individu, misalnya pengetahuan yang dimiliki, sikap, keyakinan, motivasi, konsep diri, pengalaman masa lalu, keterampilan, dan perilaku'. Tetapi dalam penyesuaian karakteristik bacaan merupakan langkah awal dalam meningkatkan dan mengembangkan faktor dari dalam diri pembaca.

Melihat betapa pentingnya karakteristik atau tingkat perkembangan anak bagi setiap individu dalam suatu proses pembelajaran bahasa, khususnya dalam sebuah sastra cerita anak disekolah dasar (SD), sehingga pada penelitian ini peneliti ingin memilihkan suatu bahan ajar berupa cerita anak yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa terlebih dahulu melalui penyebaran angket kepada setiap siswa. Dengan adanya pemilihan cerita anak yang dikhususkan pembacanya tidak lain adalah anak-anak,

yang juga biasanya menjadi salah satu media pendidikan dan hiburan bagi anak, tidak lain bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, mengembangkan imajinasi, serta kreativitas anak. Selain bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, bahan ajar juga tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Sebagaimana dikemukakan Resmi dan Hartati (dalam Astry, Pedadidaktika, 2016, 17) bahwa pemilihan bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagaimana tercantum dalam kurikulum, sesuai dengan perkembangan kognitif, minat, dan kebutuhan kecerdasan hidup siswa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, untuk itu peneliti akan memfokuskan penelitian ini dengan meneliti karakteristik siswa berdasarkan tahap perkembangannya, serta untuk memilih materi dengan bahan ajar pembelajaran sastra (cerita anak) yang telah disesuaikan dengan karakteristiknya. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar (cerita anak) berdasarkan karakteristik siswa khususnya pada anak jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2010, hlm. 15) mendefinisikan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Selain itu menurut Siswanto (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa “penelitian sastra bersifat deskriptif, karena itu metodenya juga digolongkan ke dalam metode deskriptif.” Sehingga penelitian ini mengambil penelitian yang menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Hasil dari penelitian kualitatif merupakan obyek ilmiah atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut dengan metode *naturalistic*. Nawawi dari sudut pandang penelitian sastra (dalam Siswanto, 2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya

Sependapat dengan itu bahwa metode deskriptif merupakan suatu pemecahan masalah yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa secara alamiah. Dengan demikian, teknik-teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, observasi dan studi dokumentasi. Dengan mendeskripsikan hasil data sesuai dengan situasi dan kondisi sebenarnya. Analisis data ini dilakukan untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan atas suatu fenomena yang terjadi.

Untuk itu, metode deskriptif ini sangat cocok dengan penelitian ini karna objek penelitian yang akan diteliti adalah karakteristik anak usia sekolah dasar dengan menggabungkan lima aspek karakteristik berupa aspek fisik, aspek intelektual, aspek emosional, aspek sosial, aspek kepribadian pada sebuah angket, selain itu objek penelitiannya adalah bahan ajar berupa cerita anak yang didapatkan dari naskah Lomba Menulis Cerita Anak (LMCA) yang akan disediakan dan disesuaikan terlebih dahulu oleh peneliti sesuai dengan aspek karakteristik yang paling dominan muncul pada siswa kelas IV sekolah dasar. Untuk itu peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik-karakteristik perkembangan anak di usia sekolah dasar,

untuk akhirnya menentukan bahan ajar berupa cerita anak yang telah disesuaikan dengan karakteristik tersebut,

Pada penelitian ini peneliti mulai memilih masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai informasi awal terhadap masalah yang akan diteliti. Kemudian setelah melakukan studi pendahuluan peneliti merumuskan adalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan melakukan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan anggapan atau jawaban sementara dalam bentuk hipotesis. Setelah itu peneliti menentukan pendekatan yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.

Untuk itu peneliti harus mampu menentukan sumber data yang akan diteliti, karena dengan begitu peneliti dapat mengumpulkan data dengan pemberian angket dan tes setelah data yang dibutuhkan dirasa cukup. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan dengan mendeskripsikan dan tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat peneliti mencari tahu perihal karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan membagikan angket kepada

setiap siswa untuk di isi. Sebelum proses pengisian angket peneliti menjelaskan atau memberikan pengarahan terlebih dahulu manakala ada pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa. Dalam angket tersebut peneliti menyediakan 20 pertanyaan yang harus di jawab oleh setiap siswa, pertanyaan yang dibuat tentunya telah mencakup lima aspek karakteristik siswa sekolah dasar yang telah di tentukan sebelumnya yaitu aspek fisik, aspek pengetahuan, aspek sosial, aspek emosional dan aspek kepribadian. Dari ke lima aspek tersebut, peneliti melihat bahwa dari hasil angket pada setiap siswa, ternyata ada dua aspek yang paling dominan muncul ataupun jawabannya sama pada semua siswa tersebut. Kedua aspek itu diantaranya aspek pengetahuan dan aspek sosial yang ada pada siswa: Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dari jumlah 30 siswa yang mengisi angket, ternyata 25 siswa memiliki jawaban yang sama, dari semua pertanyaan yang termasuk kedalam aspek pengetahuan dan aspek sosial tersebut, selanjutnya peneliti akan menyiapkan sebuah bahan ajar berupa cerita anak yang disesuaikan berdasarkan karakteristik siswa yang ditemukan sebelumnya dan menentukan jenis cerita yang akan diberikan kepada siswa.

Langkah awal peneliti memilihkan cerita anak adalah dengan membaca beberapa cerita anak yang dapat merujuk pada kedua aspek karakteristik yang ditemukan, pada awalnya peneliti belum juga menemukan cerita yang merujuk pada kedua aspek, hingga akhirnya peneliti membaca naskah Lomba Menulis Cerita Anak (LMCA). LMCA merupakan sebuah kompetensi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar untuk memacu dan mengarahkan para siswa untuk berkompetensi pengalaman hasil membaca untuk kemudian mengekspresikannya dalam sebuah karya tulis khususnya cerita anak.

Sehubungan dengan itu maka peneliti memilih dua bahan ajar berupa cerita anak dari 15 naskah terbaik LMCA. Cerita yang peneliti pilih dengan judul “Kedisiplinan atau Kejujuran?” yang di tulis oleh Angelina Marlina Fatmawati , lahir di Bandung pada tanggal 22 Februari 2000 yang merupakan salah satu dari 15 naskah terbaik LMCA pada tahun 2011, sementara itu cerita kedua yang peneliti pilih yaitu dengan judul “Betapa Hebatnya Dia” di tulis oleh Intan Nurhaliza lahir di Cibinong pada tanggal 20 Fbruari 2002 merupakan salah satu dari 15 naskah terbaik pada tahun 2014, naskah tersebut tentunya dipilih peneliti berdasarkan hasil penilaian objektif para dewan juri pada saat kompetensi itu berlangsung. Kedua cerita

tersebut menceritakan kehidupan sehari-hari yang dijalani anak. Dalam cerita tersebut termuat aspek pengetahuan dan aspek sosial yang sebelumnya ditemukan dari siswa sekolah dasar.

A. Bahan Ajar Berupa Cerita Anak pada Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Konsep Dasar Cerita Anak

Cerita dalam sastra anak sebagaimana juga cerita-cerita yang lain tentulah bercerita tentang seseorang atau bercerita tentang suatu peristiwa. Seseorang atau sebab peristiwa yang diceritakan mungkin tidak dapat dicerna oleh anak-anak jika diluar logika mereka. Logika mereka maksudnya adalah kemampuan intelektual dan emosional anak-anak untuk dapat menerima dan memahami hal-hal tentang kehidupan manusia, hubungan antar manusia, interaksi manusia dengan makhluk Tuhan yang lain, termasuk hubungan manusia dengan alam semesta.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut menurut Pakar yang menekuni sastra anak (dalam Hasanudin WS 2015, hlm. 03-04) merumuskan bahwa "sastra anak paling tidak harus memiliki hal-hal berikut yaitu, hal-hal yang sekaligus juga harus menjadi perhatian penulis sastra anak yaitu pada teks-teks fiksi, persoalan, masalah, atau tema yang diangkat dalam cerita adalah tema yang mendidik anak-anak. Tema yang mendidik adalah tema yang mampu

menambah wawasan anak untuk mengenali hidup dan kehidupan, yaitu kehidupan yang mereka jalani saat mereka mendengar atau membaca cerita itu sampai bagaimana kehidupan harus mereka jalani setelah dewasa kelak".

Oleh karena itu, dengan mengetahui terlebih dahulu karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar, maka peneliti mengetahui jenis cerita yang sesuai dengan karakteristik yang di temukan. Dari cerita yang peneliti pilih dalam penelitian ini tentunya adalah sebuah teks cerita yang terjadi dalam kehidupan nyata anak, sesuai dengan kebutuhan nalar anak-anak, karena cerita yang peneliti pilih ini menceritakan sebuah peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan anak sesuai dengan pengimajinasianya, dalam gaya bahasa, alur, tema, penokohan, sampai dengan pada amanatpun sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa yang ditemukan sebelumnya. Dari itu peneliti beranggapan bahwa cerita ini sangat cocok bagi anak, melihat dari hasil karakteristik perkembangan siswa yang dominan muncul melalui penyebaran angket karakteristik sebelum menentukan sebuah cerita bagi anak.

2. Fungsi Cerita Anak

Menurut Stewig (dalam Nurgiyantoro, hlm. 4) menyebutkan bahwa "Salah satu alasan mengapa anak diberi buku bacaan sastra adalah agar mereka memperoleh

kesenangan. Sastra mampu memberikan kesenangan dan kenikmatan. Selain itu, bacaan sastra juga mampu menstimulasi imajinasi anak, mampu membawa pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain". Maka dari itu selain cerita memperoleh kesenangan bagi para pembacanya khususnya bagi anak, cerita juga akan memberikan wawasan atau pengetahuan, serta dapat mengembangkan pola pemikiran anak terhadap cerita yang mereka baca. Sehubungan dengan itu cerita yang peneliti pilihpun dapat memberikan pesan moral bagi anak, menyajikan pesan-pesan yang mendidik serta menambah wawasan dan pengetahuan anak karena jenis cerita yang peneliti pilih terkandung pada kehidupan anak, sehingga anak mampu mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi anak ke dalam cerita tersebut.

3. Desain Cerita Anak

Berdasarkan cerita yang peneliti pilih sebagai bahan ajar, peneliti menemukan dua cerita yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ditemukan sebelumnya mengenai aspek pengetahuan dan aspek sosial. Teks cerita tersebut peneliti ambil dari 15 naskah terbaik Lomba Membaca Cerita Anak (LMCA) pada tahun 2011 dan 2014. Naskah yang pertama yaitu yang berjudul "Kejujuran atau Kedisiplinan?". Alasan peneliti memilihkan cerita tersebut karena di dalam cerita itu menceritakan kegiatan beberapa siswa

disekolah, serta kegiatan siswa sepulang sekolah. Tema dalam cerita ini adalah tentang persahabatan. Begitupun dengan alur pada cerita ini. Sebagaimana menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2010, hlm 69) alur merupakan urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya. Sehingga alur cerita merupakan hal utama yang wajib dipertimbangkan dalam pemilihan cerita anak. Pada cerita ini alur yang terjadi dimulai dengan adanya kekeledoran dari diri salah satu siswa, sehingga ia meragukan arti dari kejujuran dan kedisiplinan, ia belum memahami bagaimana cara menerapkan kejujuran dan kedisiplinan pada dirinya sendiri, sampai saatnya ia bersama sahabatnya itu mengalami sebuah konflik, yang pada akhirnya ia memahami arti dan bagaimana kejujuran dan kedisiplinan itu harus diterapkan dalam dirinya setelah kejadian yang ia alami itu terjadi. Lalu dengan penokohan yang ada dalam cerita tersebut yaitu dua orang sahabat dekat bernama Chintya dan Liana, Chintya memiliki kebiasaan yang teledor, kurang disiplin, malas dan kurang mematuhi nasihat dari orang tuanya, namun ia sebenarnya baik dan suka menolong, berbeda dengan Liana yang tertib, disiplin, rajin, dan selalu menaati apa yang diperintahkan orang tuanya. Mereka berdua layaknya dua sahabat yang saling

melengkapi, saling mengingatkan, saling membantu dan lain sebagainya. Selanjutnya amanat yang dapat di ambil dari cerita ini adalah pertama, ketika kita memahami kejujuran tanpa memahami kedisiplinan atpun sebaliknya, itu tidak akan ada gunanya, yang harus kita lakukan adalah saling melengkapi antara kejujuran dan kedisiplinan sehingga kedua hal itu kelak akan merubah hidup kitamenjadi lebih baik lagi. Kedua, sesama teman harus saling mengingatkan, belajar merubah diri menjadi lebihbaik lagi dari hal terkecil.

Pada cerita kedua yang di ambil dari naskah Lomba Membaca Cerita Anak (LMCA) tahun 2014 menceritakan tentang seorang anak yang pintar, memiliki kegiatan dirumah seperti belajar privat, suka membaca, melakukan les melukis setiap harinya, rajin dan tekun belajar, namun di dalam keluarganya ia memilki seorang adik yang punya kekurangan. Ia sebenarnya sangat menyayangi adik yang selalu perhatian padanya, namun terkadang adik suka membuat hal-hal yang membuat ia kesal. Tema dalam cerita kedua ini adalah keluarga atau adik dan kakak. Alur dalam cerita ini juga peneliti rasa sangat menarik, keudahan bahasa, kejelasan, dan keruntunannya pun sangat cocok untuk dikemas menjadi sebuah cerita unruk di konsumsi oleh anak-anak, dalam alur ini menceritakan awal mula

terjadinya konflik kesalahpahaman antara adik dan kakak, dimana adik yang selalu ingin diperhatikan ataupun memperhatikan kakaknya, atau sesekali adik ingin sekali bermain bersama kakanya itu, namun karna kegiatan kakak yang sangat padat setiap harinya ditamba dengan persiapan pkan ujian, sehingga kakak tidak bisa meluangkan waktu untuk sekedar bermain bersama adiknya itu. Penokohan dalam cerita ini juga tidak terlalu membahas luar dari pelaku, disana anya ada adik, kaka, dan ibunya. Tokoh kakak disini adalah Cinta, dan adik adalah Jihan. Cinta sangatlah pandai, ia tekun, dan selalu memiliki kegiatan yang selalu membuatnya sibuk, namun karena kesibukannya itu terkadang ia sering tak kontrol emosi apa lagi ketika ia berhadapan dengan adiknya Jihan. Jihan ya dia adik Cinta yang memiliki kekurangan, ia memiliki dunianya sendiri, nada bicara Jihan sangatlah lambat, fisik jihan agak berbeda dengan anak lainnya dimana posisi kepala Jihan agak miring ke kanan tidak tegak, terkadang air liurpun sesekali jatuh dari mulutnya. Dan hal itulah yang membuat Cinta belum bisa menerima kehadiran Jihan di dunia ini sejak Jihan lahir sampai dengan saat ini. Amanat yang dapat di ambil dari cerita ini adalah ketika kita memahai bahwa di setiap kekurangan pasti ada kelebihan, tidak membeda-bedakan kekurangan dan

kelebihan orang lain, bisa menerima kekurangan yang dimiliki karena sejatinya kekurangan dan kelebihan tetaplah anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

4. Pemanfaatan Cerita Anak dalam Pembelajaran

Salah satu sastra anak adalah cerita anak yaitu cerita yang pembacanya dikhususkan ditujukan untuk anak. Sesuai dengan sasaran pembacanya, ceritanya biasanya dituntut untuk dikemas dalam bentuk yang berbeda dari cerita orang dewasa sehingga bisa diterima dan dipahami mereka dengan baik. Cerita anak ini juga merupakan sebuah pelukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa anak. Perkembangan anak akan berjalan sesuai dengan tahapannya atau periodenya jika disugahi bahan bacaan yang sesuai pula.

Untuk itu pemanfaatan cerita anak dalam pembelajaranpun harusnya menjadi buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, sesuai dengan karakteristik atau tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak sehingga melalui cerita anak yang digemari anak-anak akan dapat meningkatkan atau mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi anak dalam sebuah cerita yang dibuatnya sendiri, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik untuk anak.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pemanfaatan cerita anak, peneliti

merumuskan beberapa langkah pada proses pembelajaran cerita anak di sekolah dasar. Banyak metode yang dapat dilakukan sehingga anak bisa menikmati dan memahami sebuah bacaan pada saat pembelajaran seperti dengan cara membaca membaca senyap, membaca perorangan, membacakan cerita dengan diawali oleh guru terlebih dahulu, dan lain sebagainya. Namun pada penelitian ini peneliti hanya merumuskan dua cara sesuai langkah di setiap pembelajaran di sekolah dasar, diantaranya;

a. Membaca senyap

- 1) Membaca senyap adalah salah satu kegiatan membaca dalam hati (silent reading) yang digunakan untuk membangun kebiasaan atau budaya membaca. Kegiatan utama dari membaca senyap adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menikmati kegiatan membaca sampai terbangun kebiasaan membaca pada peserta didik. Dari itu langkahmembaca senyap dari memmanfatan cerita anak yang peneliti pilih untuk di aplikasikan dalam proses pembelajaran, yaitu;
- 2) Guru memberikan teks cerita kepada semua siswa di kelas
- 3) Setiap siswa sudah siap membaca dengan teks cerita yang telah disajikan
- 4) Guru memberi tanda bahwa kegiatan membaca senyap akan segera dimulai

- 5) Semua kegiatan yang lain selain membaca dihentikan dan guru bersama siswa memulai membaca bersama dalam hati.
- 6) Selama kegiatan membaca tidak boleh ada suara atau kegiatan apapun yang bisa mengganggu pelaksanaan tersebut.
- 7) Setelah waktu membaca yang disepakati berlalu (tergantung durasi yang ditentukan oleh guru) guru memberi tanda bahwa kegiatan sudah selesai.
- 8) Pada kegiatan selanjutnya, siswa bisa menuliskan daftar judul cerita yang telah di baca, dengan tanggal dan jumlah halaman yang terdapat pada cerita tersebut, atau guru bisa menugaskan siswa untuk memberikan respons atau pendapatnya mengenai unsur umum dan unsur instrinsik yang terdapat pada isi cerita tersebut.

b. Membacakan Cerita

Salah satu kegiatan yang dapat membangkitkan siswa dalam proses membaca adalah dengan guru membacakan sementara siswa menyimak dengan seksama, dengan membaca yang menarik, guru bisa menghidupkan cerita atau informasi yang ada dalam teks cerita. Pengalaman menyimak ini bisa menunjukkan pada siswa bahwa di dalam cerita ada hal yang menarik atau penting. Kegiatan ini sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran khususnya dalam materi cerita anak. Beberapa langkah

yang dapat dilakukan dalam kegiatan membaca cerita ini, di antaranya;

- 1) Guru memilih cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan karena kandungan nilai moral, pengetahuan, sosial, sastra, keindahan, relevansi dengan kondisi anak atau sesuai dengan karakteristik anak.
- 2) Guru mempersiapkan diri dengan membaca cerita tersebut dengan bersuara terlebih dahulu dan menandai bagian-bagian yang perlu penekanan dan ilustrasi, tempat jeda untuk bertanya dan lain-lain.
- 3) Diharapkan untuk tidak membaca terlalu cepat
- 4) Apabila memungkinkan, gunakan suara yang berbeda untuk pelaku yang berbeda
- 5) Selama proses membaca, perhatikan wajah siswa untuk melihat reaksi atau keterlibatan siswa

Setelah kegiatan membacakan cerita tersebut selesai, guru bisa menugaskan siswa untuk membacakan kembali, dengan gaya dan ekspresi untuk mendalami isi dari cerita, atau guru bisa menugaskan siswa membuat pertanyaan serta mengungkapkan pendapat atau respons pribadinya terhadap isi cerita yang telah di bacakan. Respons tersebut bisa berupa kemenarikan, kemudahan bahasa, kebermanfaatan cerita, keruntunan cerita, kejelasan membaca, dan unsur instrinsik yang terdapat pada isi cerita anak tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Maka peneliti akan membuat suatu kesimpulan, dan saran terkait “Pemilihan bahan ajar cerita anak berdasarkan karakteristik siswa kelas IV Sekolah dasar” yang dilakukan di SD Negeri Sambongpermai. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, karakteristik siswa kelas IV SD Negeri Sambongpermai, melalui teknik penyebaran angket karakteristik, memunculkan dua aspek karakteristik yang paling dominan dari seluruh siswa di kelas tersebut. Aspek tersebut diantaranya: *aspek perkembangan pengetahuan* (bagaimana kegiatan siswa, hal yang siswa sukai, pengalaman siswa terkait pengetahuan khususnya dalam hal membaca dll). *Aspek perkembangan sosial* (orang yang sering di ajak bermain, belajar bersama, kehiatan di rumah setelah sekolah, aktivitas diluar jam sekolah dll). Sementara itu, jenis cerita yang dipilih peneliti adalah cerita yang telah di sesuaikan dengan karakteristik siswa, dan dipilih dari naskah terbaik Lomba Membaca Cerita Anak (LMCA) pada tahun 2011 dan 2014. Cerita tersebut berjudul “Kejujuran dan Kedisiplinan” dan “Betapa Hebatnya Dia”. Pemilihan cerita tersebut tentunya telah disesuaikan dengan karakteristik yang ditemukan sebelumnya pada siswa kelas IV SD Negeri Sambongpermai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astry dkk, 2016. Cerita Anak Karya Mahasiswa PGSD Kampus Tasikmalaya Berdasarkan Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Cerita Di SD. Jurnal Pedadidaktika, hal. 17
- Hasanuddin, 2015. *Sastra Anak*. Bandung: Angkasa
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. (2011). *Naskah Terbaik LMCA*. Jakarta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. (2014). *Naskah Terbaik LMCA*. Jakarta
- Maryam. 2013. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *EJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Fanesa*, vol 2. Hlm.5
- Nurgiyantoro, Burhan, 2010. *Sastra Anak Pengantar Dunia Pemahaman Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto, 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono, (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Wulan Ratna, 2010. Peranan Intelegensi Penguasaan Kosakata Sikap dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2 hal 166-185